BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini bisa diperhatikan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia bisa dikatakan sangat pesat hal tersebut dikarenakan, pemerintah melakukan langkah–langkah strategis dalam pengembangan perbankan syariah yaitu dengan pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi dari sebuah bank konvensional menjadi bank syariah (Atmawardhana dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah;2011). Langkah strategis ini menurut Hatifuddin dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;94) merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang–Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 sebagai pengganti UU No.7 tahun 1992, yang secara tegas sistem perbankan syariah ditempatkan sebagai bagian dari sistim perbankan nasional. Kebijakan ini diharapkan akan memberikan dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia sehingga setara dan sejajar dengan bank konvensional.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia

Jenis	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BUS	3	5	6	11	11	11
UUS	25	27	25	23	23	24
BPRS	114	131	139	150	153	155

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah, Januari 2012.

Keterangan :

BUS = Bank Umum Syariah

UUS = Unit Usaha Syariah

BPRS = Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Dilihat dari **tabel 1.1** diatas menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia 2011 (Januari 2012). Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 2007 hanya ada tiga Bank Umum Syariah dan 114 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Januari 2012 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 35 unit yang terdiri atas 11 Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 155 unit pada periode yang sama.

Menyadari bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat maka perbankan syariah harus memegang teguh prinsip syariah, prinsip kehati–hatian, memberikan manfaat bagi masyarakat dan mengembangkan sistem perbankan yang kompetitif. Untuk menciptakan hal–hal tersebut salah satu tugas berat bagi perbankan syariah yang harus sangat diperhatikan adalah dengan memperhatikan faktor efisiensi bank tersebut.

Menurut Hesty lestiawasti (2009;7) Penilaian efisiensi suatu bank bisa dilihat salah satunya dari perhitungan rasio efisiensi bank tersebut yang sering dikenal dengan istilah BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional).

Karena Studi bank yang digunakan oleh penulis adalah Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung, maka dibawah ini terdapat data BOPO Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung dari tahun 2005-2012.

Tabel 1.2
Rasio BOPO Bank Mandiri Syariah Per 2005-2012

NO	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	2005	435.552.040	572.730.329	76.05
2	2006	523.224.714	624.056.429	83.84
3	2007	728.252.280	895.319.813	81.34
4	2008	986.865.732	1.279.857.303	77.10
5	2009	1.090.275.832	1.418.036.558	76.88
6	2010	1.593.254.907	1.929.021.262	82.59
7	2011	2.311.646.172	2.817.506.827	82.04
8	2012	221.623.893	273.163.081	81.13

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah, data diolah

Tabel 1.2 diatas menunjukan persentase BOPO Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung, bisa dilihat bahwa dalam beberapa periode, kinerja operasional bank Mandiri Syariah KCP Braga menunjukan inefisiensi karena adanya peningkatan rasio BOPO .Berdasarkan survey awal inefisiensi kinerja ini disebabkan karena tidak seimbangnya antara meningkatnya pendapatan operasional dengan naiknya biaya operasional bank tersebut.

Efisiensi menurut Atmawardhana dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;96) merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi menurut Astiyah dan Jardine dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;96) bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input

yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasikannya alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian (Iswardono dan Darmawan dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah ;2011)

Apabila melihat dari data diatas belum dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan kurang optimalnya prosentase efisiensi kinerja pada PT. Bank Mandiri Syariah dari tahun 2005-2012, maka harus ada penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui faktor yang menyebabkan hal tersebut. Maka dengan itu penulis mengambil judul **"Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung."**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga adalah (1) presentasi efisiensi kinerja pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga belum pernah mencapai titik optimal ;(2) nilai prosentase efisiensi Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung masih tergolong tinggi; (3) Variabel input yang ada tidak dialokasikan dalam variabel output secara optimal .

1.2.2. Rumusan Masalah

Maka dari itu, penulis akan merumuskan masalah–masalah yang akan dibahas, masalah–masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana mengukur efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
2. Seberapa besar perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Menggunakan rasio pertumbuhan Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
3. Apa yang menjadi kendala dan bagaimana solusi untuk mempertahankan efisiensi kinerja operasional bank Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari , mengumpulkan data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berhubungan dengan judul diatas yaitu "Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung."

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mampu mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

2. Untuk mengetahui perkembangan efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
3. Untuk mengetahui kendala beserta solusinya dalam mempertahankan efisiensi kinerja operasional bank Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tolak ukur dan membantu bank untuk terus meningkatkan tingkat persentase efisiensi kinerja operasional bank.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada bidang keuangan dan perbankan tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.

b) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, referensi, dasar penelitian, dan pengetahuan bagi siapapun yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung. Waktu penelitian dari bulan Desember 2012-Juli 2013.

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
		2012	2012	2012	2013	2013	2013	2013	2013
1	Pra Survei								
2	Usulan Penelitian								
3	Pengambilan Data								
4	Analisis Data								
5	Bimbingan								
6	Penyusunan Laporan								